

Khauf Perspektif Buya Hamka (Studi Analisis Terhadap Ayat-Ayat Khauf dalam Tafsir Al- Azhar)

Riris Akhidatus Solikha* 1, Azibur Rahman

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Akbar Surabaya
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

e-mail: ririsakhi59@gmail.com*, aziburrahmangood@gmail.com

الملخص

تهدف هذه الدراسة إلى الإجابة على عدة أسئلة. أولاً ، كيف يتم تفسير بويها هاما لآيات الخوف؟ ثانياً: كيف يتم تطبيق الخوف من منظور بويها حمكة في تفسير الأزهر. تقنية جمع البيانات المستخدمة هي تقنية مراجعة الوثائق ، ثم يتم تحليلها بطرق وصفية تحليلية ، مع عقلية استنتاجية ، وهي الآيات عن الخوف التي ترتبط بمشاعر شخص متوتر أو خائف. وخلصت نتائج الدراسة إلى أن الخوف حسب حمكة هو الخوف الذي ينشأ بسبب عذاب الله وعقابه وسخطه. وبحسب التحليل فإن للخوف صيغتان هما الخوف الإيجابي والخوف السلبي. المشكلة التي تنشأ هي أن بعض الناس لديهم مشاعر إيجابية بالخوف والخوف السلبي. الخوف الإيجابي هو الخوف الذي يجعل الشخص حريصاً في اتخاذ جميع الإجراءات. بينما الخوف السلبي هو الخوف وهو جزء من المرض الروحي أو العقلي. ومثل هذا الخوف يمكن أن يتعارض مع شخصية الإنسان ، ومن الاستنتاجات السابقة يؤمل أن تعرف الجهات المختلفة أن هناك نوعين من صيغ الخوف ، بحيث يمكن ضبط إحساس الخوف حسب المكان.

كلمات مفتاحية: خوف ، بويها هاما ، تفسير الأزهر

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan. Pertama, bagaimana penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat khauf. Kedua, bagaimana implementasi khauf perspektif Buya Hamka dalam tafsir Al Azhar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik telaah dokumen, selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif, analisis, dengan pola pikir deduktif, yakni ayat-ayat tentang khauf yang dikaitkan dengan perasaan seseorang yang sedang gelisah atau takut. Hasil penelitian, menyimpulkan bahwa khauf menurut hamka adalah rasa takut yang timbul karena adanya adzab, siksa dan kemurkaan Allah. Menurut analisis khauf memiliki dua formulasi yaitu khauf positif dan khauf negatif. Problematika yang muncul yakni sebagian orang memiliki perasaan takut yang positif dan takut yang negatif. Khauf positif yaitu rasa takut yang membuat seseorang untuk bersikap hati-hati dalam mengambil segala tindakan. Sedangkan khauf negatif itu rasa takut yang termasuk bagian dari penyakit rohani atau jiwa. Rasa takut seperti itu dapat mengganggu kepribadian seseorang. Dari kesimpulan di atas, diharapkan kepada

berbagai pihak untuk mengetahui bahwa formulasi khauf memiliki dua macam sehingga seseorang bisa menepatkan rasa khauf sesuai dengan tempatnya.

Kata Kunci : Khauf, Buya Hamka, Tafsir Al-Azhar

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling istimewa. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan lafadz yang dijadikan sebagai ibadah. Al-Qur'an tersusun dari kalam dzat yang paling Agung dan sempurna, begitu pula Allah menjamin kesempurnaan dan kemurnian Al-Qur'an. Selain itu, Al-Qur'an dikatakan sebagai kalam petunjuk dan bimbingan yang dapat dijadikan panduan hidup (*The Way of Life*) oleh umat muslim karena di dalamnya banyak terkandung kalam Allah berupa pesan-pesan Allah kepada Umatnya yang mencakup segala aspek kehidupan Manusia.

Al-Qur'an memuat segala masalah yang ada dalam keseluruhan hidup manusia dan salah satunya tentang khauf (takut). Takut termasuk salah satu kata yang banyak disebut dalam Al-Qur'an, hal ini menunjukkan bahwa adanya sesuatu yang penting dan perlu untuk diperhatikan. Takut memang merupakan bagian keadaan lazim yang selalu melekat dan tidak bisa dipisahkan dalam diri manusia. (Abi al-Qasim al-Husain b. Muhammad:1412:215)

Khauf dalam Al-Qur'an dimaknai ketakutan atau kekhawatiran. Takut merupakan salah satu emosi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, berperan penting dalam mempertahankan diri dari berbagai persoalan yang bisa mengancam kehidupan. Rasa takut akan mendorong kita untuk mengambil tindakan yang perlu untuk menghindari bahaya yang mengancam kelangsungan hidup. Takut juga merupakan sifat kejiwaan yang sudah menjadi fitrah pada diri setiap manusia yang selalu bersemayam di dalam hati dan memiliki peranan penting dalam kehidupan kejiwaan manusia. Islam juga tidak memandang rasa takut yang ada dalam diri manusia sebagai aib yang harus dihilangkan. (M. Darwis Hude:2006:192)

Khauf adalah rasa takut atau khawatir yang muncul terhadap sesuatu yang dapat mencelakakan, membahayakan, atau mengganggu. Khauf berhubungan

dengan masalah yang berkaitan dengan kejadian yang akan datang, sebab seseorang hanya merasa takut jika apa yang dibenci tiba dan apa yang di cintai sirna, realita demikian hanya terjadi di masa depan. (Imam Al-Qusyairi An-Naisabury:1996:123)

Menurut Hamka, *khauf* merupakan rasa takut yang timbul Karena adanya suatu azab, siksa dan kemurkaan Allah. Oleh sebab itu seseorang harus memeriksa keadaanya dengan cara bermuhasabah dan bermuraqabah. Kemudian memberikan perhatian pada dirinya sendiri sehingga terlihat mana aib dan kekurangan dirinya, dengan begitu kurang-kekurangan yang seseorang miliki tersebut harus diperbaiki.

Penelitian ini hendak mengungkapkan pemahaman tentang *khauf* dari seorang pakar tafsir Buya Hamka dalam kitab tafsirnya Al-Azhar. Sehingga dibutuhkan pemahaman yang lebih mendalam untuk mengkajinya. Terkait dengan hal tersebut penulis mengambil tafsir Al-Azhar karya Hamka. Karena tafsir Al-Azhar ini memiliki kelebihan dalam menjelaskan ayat secara lebih komprehensif. Adapun tafsir Al-Azhar milik buya Hamka yang bernuansa tasawuf.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *library research*, yakni kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penafsiran Buya Hamka Terhadap Ayat tentang Khauf

Khauf secara etimologi berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata ف و خ yang berarti ketakutan (Husain Al-Habsyi :1986:89). Khauf dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti ketakutan atau kekhawatiran. Khawatir sendiri merupakan kata sifat yang bermakna takut (gelisah,cemas) terhadap sesuatu hal yang belum diketahui dengan pasti. Sedangkan takut merupakan kata sifat yang memiliki beberapa makna seperti, merasa gentar menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana, takwa, tidak berani (berbuat, menempuh, menderita dan lain-lain) dan gelisah atau khawatir. (Holis: 2020:27)

Rasa takut, cemas ataupun khawatir adalah sebuah keadaan yang dimiliki setiap manusia, oleh karena itu secara umum rasa takut dapat diartikan sebagai defence mechanism, atau mekanik bela diri. Maka dari itu rasa takut akan timbul pada diri seseorang yang disebabkan adanya kecenderungan untuk membela diri sendiri dari bahaya atau hanya perasaan yang tidak enak terhadap sesuatu hal.

Menurut Hamka, khauf merupakan rasa takut yang timbul Karena adanya suatu azab, siksa dan kemurkaan Allah. Oleh sebab itu seseorang harus memeriksa keadaanya dengan cara bermuhasabah dan bermuraqabah. Kemudian memberikan perhatian pada dirinya sendiri sehingga terlihat mana aib dan kekurangan dirinya, dengan begitu kurang-kekurangan yang seseorang miliki tersebut harus diperbaiki.

Implementasi Khauf Perspektif Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar

Khauf atau takut tidak selalu baik (positif), akan tetapi khauf atau rasa takut malah menjadi buruk (negatif) apabila berada pada posisi yang salah. Untuk memahami implementasi khauf, menurut analisis terdapat 2 formulasi khauf maka akan dijelaskan tentang khauf baik (positif) dan khauf buruk (negatif). Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Khauf Positif

Takut yang positif merupakan sifat yang wajar dalam diri manusia, dengan takut positif membuat seseorang untuk bersikap hati-hati dalam mengambil tindakan misalnya seseorang dapat berlindung ditempat yang aman ketika ada bencana banjir datang. Pada dalam hal

ini takut positif adalah rasa takut seseorang hamba kepada Allah SWT. rasa takut ini merupakan hal yang wajib dimiliki seseorang hamba yang beriman. (Dosen IAIN Manado:2018:38)

Ayat-ayat didalam Al-Qur'an terdapat beberapa istilah yang semakna dengan khauf yang dapat dikategorikan dalam khauf atau takut positif. Adapun ayat-ayat Al-Qur'an yang termasuk dalam khauf positif yaitu :

1. Takwa

Takwa menurut tinjauan bahasa artinya menjaga. Sedangkan menurut tinjauan syar'i takwa merupakan penjagaan diri seorang hamba terhadap kemurkaan Allah dan siksa-Nya dengan melaksanakan semua yang diperintahkan dan meninggalkan semua yang dilarang-Nya. Inilah arti takwa yang sesuai dengan arti asal taqwa, yang seakar kerja dengan ittaqa yang berarti berhati-hati, waspada, berjaga-jaga, memelihara, melindungi. (Ahmad Farid:2008:17)

Salah satu dari Ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan taqwa yaitu QS. Al-Hajj ayat 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ

Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu, sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat).

Kalau dikatakan bahwa taqwa adalah takut (*Khauf*), maka ia bukanlah jenis ketakutan yang biasa, melainkan adalah bentuk takut yang paling sempurna. (*Quantum Takwa*:2008:17)

2. Khasya

Khasaya berasal dari kata kha, syin, dan huruf mu'tal ya'. Khasaya merupakan ketakutan yang hanya diperuntukkan kepada Allah. Khasya yaitu rasa kekhawatiran yang disertai

keagungan, dan biasanya terjadi karena tahu dengan apa yang ia takutkan. (Sahri:2019:138)

Al-Ashfahani juga mengartikan *Khasya* dengan takut yang menyerupai pengagungan dan lebih apa yang mungkin dari ilmu dengan apa yang ditakuti darinya dan *khasya* ini adalah khusus bagi para ulama. Seperti yang terdapat dalam Q.S. Fathir 28 :

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَنُهُ كَذَلِكَ ۖ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ
(۲۸) (الْعُلَمَاءُ) ۖ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang bisa merasakan takut kepada Allah ialah orang-orang yang berilmu. Karena kalau tidak ada ilmu tidaklah orang akan merasakan takut kepada Allah. Sebab timbulnya suatu ilmu setelah diselidiki. (Hamka:5932)

3. Rahbah

Kata Rahbah terdiri dari huruf ه , ر , dan ب yang berasal dari dua makna yaitu : Pertama berarti takut, dan Kedua berarti halus dan ringan. Rahbah adalah orang yang berlindung atau takut kepada Allah, takut yang dikarenakan kekurangan (ma'rifat kepada Allah). (Quito R. Motinggo:2005:237)

Kata Rahbah terdapat pada salah satu ayat Al-Qur'an yaitu dalam Surah Al-Hasyr ayat 13 :

لَأَنْتُمْ أَشَدُّ رَهْبَةً فِي صُدُورِهِمْ مِنَ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ
Sesungguhnya kamu dalam hati mereka lebih ditakuti daripada Allah. Yang demikian itu karena mereka adalah kaum yang tidak mengerti.

Ayat diatas menjelaskan tentang bahwa kita dapat melihat jiwa orang-orang munafik. Jiwa yang dimiliki orang munafik

itu tidak berani menghadapi kenyataan, bahkan saat berhadapan dengan orang yang bersedia mati mereka akan takut akan mati. Orang munafik lebih takut kepada orang yang beriman daripada kepada Allah. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak mengerti. Kaum yang tidak mengerti tujuan hidup dan tidak pula mengerti jalan yang benar dan tidak mengerti kebesaran Allah. (Hamka:7266)

b. Khauf Negatif

Khauf atau takut negatif adalah rasa takut yang termasuk bagian dari penyakit rohani atau jiwa. Rasa takut tersebut dianggap perusak kepribadian seseorang, serta meruntuhkan dan menghambat kemajuan. Ilmu Psikologis biasa menyebutnya phobia atau cemas (takut yang berlebih-lebihan). (Dosen IAIN Manado:2018:41)

Takut yang semacam ini banyak yang dirasakan oleh setiap orang. Misalnya takut atau cemas terhadap masa yang akan datang atau masa depan yang belum diketahui dengan pasti.

Bisa diketahui didalam ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan takut yang bersifat negatif, inilah ayat-ayat Al-Qur'an sebagai berikut :

a. Kesempitan

Kesempitan secara etimologi yaitu *adh-dhiqu*. Kata *adh-dhiqu* berasal dari kata *dhaqa-yadhiqu-dhiqan-wa dhaiqan*. Berkaitan dengan hal ini, al-Farra' berkata, *Adh-dhaiqu'* adalah apa yang karenanya dadamu menjadi sempit. (Abdullah Ibn Husain Syuqail:2004:8)

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kesempitan yakni Qs. Al-Hijr ayat 97-99 :

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّكَ يَضِيقُ صَدْرُكَ بِمَا يَقُولُونَ ﴿٩٧﴾ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ
﴿٩٨﴾ وَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ ﴿٩٩﴾ وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

Dan sesungguhnya kami tahu, bahwa engkau, sempit dadamu lantaran apa yang mereka percakapkan.(97) maka bertasbihlah dengan

memuji Tuhanmu dan jadilah engkau di antara orang yang bersujud (shalat) (98). Dan sembahlah Tuhanmu sampai yakin (ajal) datang kepadamu.(99)

Penafsiran Surat Al-Hijr ayat 97-99 menjelaskan tentang Rasulullah merasakan sempit dada, disini sempit dada merupakan merasa sakit hati karena serangan-serangan terhadap Rasulullah. Semua adalah bukan sebagai kesalahan Rasulullah. Karena rasa seperti itu termasuk sifat manusia yang pasti ada dalam diri setiap manusia. Namun manusia disuruh untuk mengendalikan dirinya, agar rasa tersebut tidak mendorongnya untuk melakukan sikap yang salah.

Menguatkan jiwa untuk menghadapi rasa sakit hati yakni dengan selalu mengingat kepada Allah. Jangan lupa selalu melaksanakan shalat atau berdzikir dalam segala hal. (Hamka:3880)

b. Ketakutan

Ketakutan merupakan gangguan psikologi yang berisafat wajar dan dapat timbul kapan dan dimanapun. Setiap orang pasti pernah mengalami ketakutan dengan tingkat yang berbeda-beda. Ketakutan terdapat dalam Al-Qur'an yakni pada Surah Al-ahzab ayat 19 :

أَشِحَّةً عَلَيْكُمْ ۖ فَإِذَا جَاءَ الْخَوْفُ رَأَيْتَهُمْ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ تَدُورُ أَعْيُنُهُمْ
كَالَّذِي يُغْشَىٰ عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ ۖ فَإِذَا ذَهَبَ الْخَوْفُ سَلَفُوكُمْ بِأَلْسِنَةٍ
جِدَادٍ أَشِحَّةً عَلَى الْخَيْرِ ۚ أُولَٰئِكَ لَمْ يُؤْمِنُوا فَأَحْبَطَ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ ۚ
وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا

Mereka bakhil terhadapmu, apabila datang ketakutan (bahaya), kamu lihat mereka itu memandang kepadamu dengan mata yang terbalik-balik seperti orang yang pingsan karena akan mati, dan apabila ketakutan telah hilang, mereka mencaci kamu dengan lidah yang tajam, sedang mereka bakhil untuk berbuat kebaikan. Mereka itu tidak beriman, maka Allah menghapuskan (pahala) amalnya. Dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

Penafsiran ketakutan pada ayat ini adalah yakni ciri dan kelakuan orang munafik. Kalau dimintai untuk mengorbankan harta benda mereka untuk berjuang mereka tidak mau atau bakhil. Lalu ciri lain apabila mereka didatangkan sesuatu hal yang menakutkan mereka merasa kekacauan tak menentu. Salah satu kelemahan mereka yaitu mendengarkan berita yang menakutkan. Karena mereka memiliki jiwa yang kecil, tidak mempunyai nilai diri sama sekali. (Hamka:5656)

c. Kegelisahan

Kegelisahan berasal dari kata gelisah, artinya rasa yang tidak tentram dihati atau selalu rasa khawatir, tidak dapat tenang dan cemas. Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kegelisahan terdapat pada Qs. Al-Ma'arij ayat 20

إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا

Apabila ia ditimpa kesusahan, ia berkeluh kesah;

Penafsiran kegelisahan pada ayat ini bahwa apabila seseorang ditimpa musibah atau susah, dia tidak bisa mengendalikan dirinya. Seseorang tersebut menjadi gelisah, menyesali nasib bahkan menyalahkan orang lain. Dia hanya mau tahu beres saja, seseorang seperti itu tidak mau menyelidiki dimana kekurangan dan kelemahan dirinya. Karena hidup di dunia ini bukan tentang kesenangan dan kemudahan. Hidup di dunia ini kita harus siap menghadapi kesenangan dan kesedihan. (Hamka: 7633)

d. Berkeluh kesah

Berkeluh kesah yaitu sebuah ungkapan yang melahirkan perasaan susah dengan cara mengaduh. Qs. Al-Ma'arij ayat 19-22 menjelaskan tentang berkeluh kesah :

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا (١٩) إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا (٢٠)
(وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا (٢١) إِلَّا الْمُصَلِّينَ

Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan, ia berkeluh kesah; dan apabila ia mendapat kebaikan, ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan salat,

Penafsiran berkeluh kesah pada Qs. Al-Ma'arij ayat 19-22 yaitu sesungguhnya Manusia diberi sifat dasar gelisah dan berkeluh kesah yakni sangat rakus, kurang sabar, sehingga tidak sabar menghadapi cobaan dan tidak mensyukuri nikmat. Ini ditafsirkan bahwa manusia ketika tertimpa kefakiran, kebutuhan, sakit, atau kesulitan sejenisnya, dia sangat resah, sangat sedih dan banyak mengadu. Jika dia mendapatkan kebaikan seperti kekayaan, kelapangan, kedudukan, posisi, kekuatan, kesehatan, dan kenikmatan-kenikmatan yang lain, dia banyak menolak, menahan, bakhil terhadap yang lain. (Hamka: 7633)

e. Ketakutan yang berlebihan

Ketakutan atau rasa takut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu Perasaan tidak tentram, khawatir, dan gelisah. Ketakutan yang berlebihan itu tidak baik, karena menyebabkan gangguan jiwa kita. Ketakutan berlebihan ini dijelaskan pada Qs. Al-Anfal ayat 12 :

إِذْ يُوحِي رَبُّكَ إِلَى الْمَلَائِكَةِ أَنِّي مَعَكُمْ فَتَبَيَّنُوا الَّذِينَ آمَنُوا ۚ
سَأُلْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ فَاضْرِبُوا فَوْقَ الْأَعْنَاقِ
وَاضْرِبُوا مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ

(Ingatlah), ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku bersama kamu, maka teguhkan (pendirian) orang-orang yang telah beriman". Kelak akan Aku jatuhkan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir, maka penggallah kepala mereka dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka.

Ketakutan yang berlebihan pada ayat diatas adalah bahwa Allah memasukkan rasa takut ke dalam hati orang-orang yang kafir. Artinya, semangat mereka akan menurun sehingga meskipun bilangan jumlah mereka itu tiga kali lebih banyak dari bilangan kaum Muslimin, mereka telah kalah semangat. Sebab, mereka tidak mempunyai keyakinan bahwa Allah ada bersama mereka dan tujuan peperangan mereka tidak suci dan mulia. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang beriman. (Hamka: 2702-2703)

KESIMPULAN

1. Khauf menurut Hamka adalah rasa takut yang timbul karena adanya azab, siksa dan kemurkaan dari Allah.
2. Implementasi Khauf perspektif Hamka ada dua yakni khauf positif dan khauf negatif. Khauf positif adalah rasa takut yang membuat seseorang untuk bersikap hati-hati dalam mengambil segala tindakan. Sedangkan khauf negatif itu rasa takut yang termasuk bagian dari penyakit rohani atau jiwa. Rasa takut seperti itu dapat mengganggu kepribadian seseorang.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAI Al Akbar Surabaya dan semua pihak yang turut memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dosen IAIN Manado, 2018. *Konsep Khauf dalam Tafsir Al-Misbah Telaah atas Pokok-pokok Pikiran Tasawuf M. Quraish Shihab*. Manado : Jurnal Mumtaz, 2018. Vol.

- Farid, Ahmad. 2008. *Quantum Takwa*. Solo : Pustaka Arafah.
- Al- Habsyi, Husain. 1988. *Kamus Al-Kautsar Lengkap*. Bangil:Yayasan Pesantren Islam.
- Hamka, 1982. *Tafsir al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD. Jilid I.
- Holis, Et.al. 2020. *Buku Kajian Tematik Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura*. Malang:Media Nusa Creative
- Hude, M. Darwis. 2006. *Penjelasan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an*. Erlangga.
- Husain Syuqail, Abdullah Ibn . 2004. *Kesempitan Hati: tanda-tanda, penyebab, dan solusi*. Jakarta : Qisthi Press
- An-Naisabury, Imam Al-Qusyairi. 2000. *Risalah Qusyairiyah*, Terj. Muhammad Luqman Hakim. Surabaya : Risalah Gusti.
- Motinggo, Quito R. 2005.*Keajaiban Cinta membuat hidup lebih berenergi dan dinamis*, (hikmah publishing house.
- Al-Qasim, Abi al-Husain b. Muhammad. 1412. *al-Mufradat fi Gharib Alqur'an*. Beirut: Dar al-Qalam
- Sahri. 2019. *Mutiara Akhlak Tasawuf : Kajian Spiritual Tasawuf Kebangsaan*. Depok: Rajawali Pres.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/khauf> , diakses 4 maret 2022, pukul : 17.10
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keluh>, diakses 22 juni 2022, Pukul : 23.00
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gelisah>, diakses 22 juni 2022, Pukul : 23.00